

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Data Penelitian

##### 5.1.1 Statistik Deskriptif

Peneliti langsung mengirimkan kuesioner kepada lima belas SKPD atau satuan kerja daerah, personel yang bekerja di bidang akuntansi dan keuangan untuk melakukan penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa 40 kuesioner telah dikirimkan, dan semua sampel layak untuk digunakan dalam analisis data dan kepentingan penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, bidang pendidikan, dan pengalaman kerja. Tabel mengenai responden berikut ini disajikan untuk menjelaskan ciri-ciri responden yang bersangkutan.

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan.

**Tabel 5.1**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Laki-laki	13	32,5%
2	Perempuan	27	67,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah (SPSS), 2023*

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 13 responden laki-laki (32,52%) dan 27 responden perempuan (67,5%).

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dibagi atas empat kategori yaitu usia responden dari 20 hingga 30 tahun, 31 hingga 40 tahun, 41 hingga 50 tahun, dan 50 hingga 60 tahun.

**Tabel 5.2**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>NO</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	20-30 tahun	7	17,5%
2.	31-40 tahun	12	30%
3.	41-50 tahun	15	37,5
4.	50-60 tahun	6	15%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah (SPSS), 2023*

Berdasarkan Tabel 5.2, terdapat 7 responden atau 17,5% yang berusia antara 20 hingga 30 tahun, 12 responden, atau 30% berusia antara 31 hingga 40 tahun, 15 responden atau 37,5% berusia 41 hingga 50 tahun, dan 6 responden atau 15% berusia 50 hingga 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden berusia antara 41 dan 50 tahun merupakan jumlah responden paling banyak, sedangkan responden berusia antara 50 dan 60 tahun merupakan responden paling sedikit.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Ciri-ciri responden dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam enam jenjang berdasarkan pendidikan akhir mereka: SD, SMP, SMA, D3, Sarjana, dan Magister (S2).

**Tabel 5.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>NO</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	SD	-	0
2.	SMP	-	0
3.	SMA	5	12,5%
4.	D3	2	5%
5.	S1	32	80%
6.	S2	1	2,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah (SPSS), 2023*

Pada tabel 5.3, tidak ada satupun responden yang tamat SD dan SMP. Dengan tingkat pendidikan akhir SMA sebanyak 5 responden dengan persentase 12,5%, memiliki tingkat pendidikan akhir D3 sebanyak 2 responden dengan persentase 5%, pendidikan akhir S1 sebanyak 32 responden dengan persentase 80%, dan pendidikan terakhir magister (S2) sebanyak 1 responden dengan persentase 2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 32 responden dengan tingkat pendidikan akhir S1 merupakan jumlah responden paling banyak dalam penelitian.

**4. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Pendidikan**

Penelitian ini mengkategorikan karakteristik responden ke dalam lima bidang pendidikan, terutama akuntansi, manajemen, hukum, sosial, dan lain-lain.

**Tabel 5.4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>Bidang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Akuntansi	13	32,5%
2.	Manajemen	8	20%
3.	Hukum	2	5%
4.	Sosial	7	17,5%
5.	Lainnya	10	25%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah (SPSS), 2023*

Pada tabel 5.4 menunjukkan 13 responden atau 32,5% berdasarkan pendidikan akuntansi, 8 responden atau 20% berdasarkan pendidikan manajemen, 2 responden atau 5% berdasarkan pendidikan hukum, 7 responden atau 17,5% berdasarkan pendidikan sosial, dan 10 responden atau 25% didasarkan pada bidang pendidikan lain. Hal ini menunjukkan bahwa 13 responden atau sebagian besar responden dengan pendidikan akhir di bidang akuntansi.

**5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja**

Ciri-ciri peserta penelitian dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan lama pengalaman kerjanya: 0 bulan hingga 1 tahun, 1 hingga 3 tahun, 3 hingga 10 tahun, dan 10 hingga 20 tahun.

**Tabel 5.5**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja**

<b>NO</b>	<b>Pengalaman Kerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	0 – 1 Tahun	1	2,5%
2.	1 – 3 Tahun	4	10%
3.	3 – 10 Tahun	10	25%
4.	10 – 20 Tahun	25	62,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah (SPSS), 2023*

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa 1 responden atau 2,5% memiliki pengalaman kerja kurang dari satu tahun, 4 responden atau 10% memiliki pengalaman kerja antara 1 sampai 3 tahun, 10 responden atau 25% memiliki pengalaman kerja 3 sampai 10 tahun, dan 25 responden atau 62,5% dengan pengalaman kerja 10 sampai 20 tahun. Hal ini menunjukkan terdapat 25 responden dengan tingkat pengalaman kerja lebih dari 10 tahun, dan hanya terdapat 1 responden dengan tingkat pengalaman kerja kurang dari satu tahun.

## 5.2 Analisis dan Pembahasan

### 5.2.1 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

#### 1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk memastikan apakah alat yang digunakan dapat menilai validitas suatu pernyataan kuesioner secara akurat (Sundari dan Rahayu, 2019). Statistik SPSS digunakan untuk mengukur tingkat validitas penyelidikan ini.

**Tabel 5.6**

#### **Uji Validitas Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X<sub>1</sub>)**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Nilai.sig</b>	<b>Keterangan</b>
Item 1	0,002	Valid
Item 2	0,001	Valid
Item 3	0,001	Valid
Item 4	0,001	Valid
Item 5	0,001	Valid

*Sumber: Data Primer yang diolah (SPSS), 2023*

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dari variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

**Tabel 5.7**

**Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>2</sub>)**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Nilai.sig</b>	<b>Keterangan</b>
Item 1	0,001	Valid
Item 2	0,001	Valid
Item 3	0,003	Valid
Item 4	0,001	Valid
Item 5	0,001	Valid
Item 6	0,001	Valid
Item 7	0,033	Valid
Item 8	0,009	Valid

*Sumber: Data Primer yang diolah (SPSS), 2023*

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dinyatakan valid karena nilai signifikansi item tersebut kurang dari 0,05.

**Tabel 5.8**

**Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Nilai.sig</b>	<b>Keterangan</b>
Item 1	0,001	Valid
Item 2	0,001	Valid
Item 3	0,002	Valid
Item 4	0,001	Valid
Item 5	0,011	Valid
Item 6	0,001	Valid
Item 7	0,001	Valid
Item 8	0,001	Valid
Item 9	0,025	Valid
Item 10	0,001	Valid
Item 11	0,004	Valid
Item 12	0,003	Valid
Item 13	0,001	Valid
Item 14	0,001	Valid

Seperti terlihat pada Tabel 5.8, setiap item pertanyaan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05, artinya setiap item pertanyaan dianggap asli.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu kuesioner dapat diukur sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Jika tanggapan responden terhadap suatu kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, yang ditentukan dengan melihat nilai Cronbach's alpha, maka kuesioner tersebut dianggap andal. Setiap item pertanyaan variabel yang sah harus menjalani pengujian ini. Jika Cronbach's Alpha  $> 0,70$  maka suatu konstruk variabel dianggap reliabel (Ghozali, 2018:48). Tabel 5.8 untuk sampel 40 responden menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>cronbach's alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,779	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,808	Reliable
Kualitas Laporan Keuangan	0,813	Reliable

*Sumber: Data Primer yang diolah (SPSS), 2023*

Berdasarkan Tabel 5.9, variabel kualitas laporan keuangan memiliki alpha sebesar 0,813, variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki cronbach's alpha sebesar 0,808, dan variabel sistem akuntansi keuangan daerah memiliki alpha sebesar 0,779. Mengingat nilai Cronbach's alpha masing-masing variabel tersebut lebih dari 0,70 maka dapat dikatakan

pernyataan-pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel tersebut adalah reliabel.

### 5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk meramalkan bagaimana dua atau lebih variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen (Safridha, 2020).

**Tabel 5.10**  
**Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.592	5.448		2.311	,026
	SAKD	.968	.252	.444	3.840	,001
	KOMPETE NSI_SDM	.764	.185	.477	4.133	,001

a. Dependent Variable: KUALITAS\_LAPORAN\_KEUANGAN

*Sumber: Data Primer yang diolah (SPSS), 2023.*

Rumus:  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

$$Y = 12,592 + 0,968 X_1 + 0,764 X_2 + 5,448$$

Berdasarkan gambar 5.10 serta model regresi diperoleh hasil bahwa nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 12,592 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi SAKD dan Kompetensi SDM mengalami kenaikan sebesar 12,592. Nilai koefisien regresi untuk variabel SAKD memiliki nilai positif sebesar 0,968. Hal ini menunjukkan jika sistem akuntansi keuangan daerah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka



SAKD akan naik sebesar 0,968. Sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi SDM memiliki nilai positif sebesar 0,764. Hal ini menunjukkan jika kompetensi SDM mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kompetensi SDM akan naik sebesar 0,764.

### 5.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal maka dilakukan Uji Normalitas. Menurut Riandani (2017), data yang baik mempunyai pola sebaran yang normal. Dengan menggunakan metode Kormoglov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$ , kemudian nilai tersebut berdistribusi normal untuk dilakukan uji normalitas.

**Tabel 5.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		<b>.152</b>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.157

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

*Sumber: Data Primer yang diolah (SPSS), 2023.*

Berdasarkan hasil uji di atas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,152

$> 0,05$  yang berarti data terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi digunakan uji multikolinieritas (Husein Umar, 2011:177). Tabel VIF (Variance Inflation Factor) dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas. Multikolinieritas diindikasikan jika nilai VIF lebih besar dari 10, hal ini harus dihindari. Namun multikolinieritas tidak muncul jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

**Tabel 5.12**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Collinearity</b>	<b>Statistics</b>	<b>Keterangan</b>
	Tolerance	VIF	
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,683	1,463	Tidak terjadi Multikolinieritas
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,683	1,463	Tidak terjadi Multikolinieritas

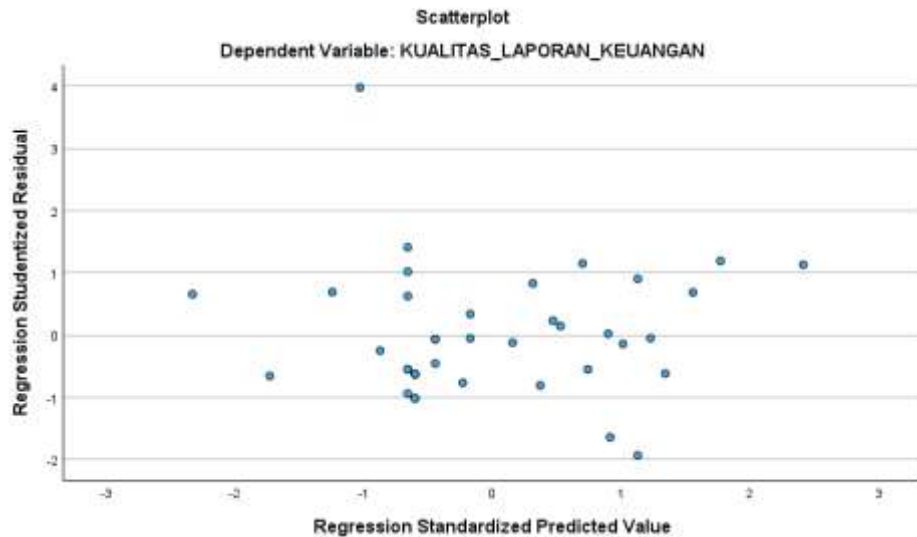
*Sumber: Data Primer yang diolah (SPSS), 2023.*

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai VIF sebesar 1,463 dan nilai tolerance sebesar 0,683 > 0,1. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengujian ini tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat disparitas varians antar residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi (Husein Umar, 2011:179).

**Gambar 5.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Terlihat dari grafik Scatterplot pada gambar di atas bahwa titik-titik tersebar tidak menentu di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### 5.2.4 Uji Hipotesis Statistik

a) Uji t

Pengujian hipotesis  $H_1$  dan  $H_2$  dengan Uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2006) atau tujuan Uji t untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

**Tabel 5.14****Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.592	5.448		2.311	.026
	SAKD	.968	.252	.444	3.840	.001
	KOMPETE NSI_SDM	.764	.185	.477	4.133	.001
a. Dependent Variable: KUALITAS_LAPORAN_KEUANGAN Sumber: <i>Data Primer yang diolah (SPSS), 2023.</i>						

1. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,840 > 0,026$ . Pada uji t tingkat kepercayaan digunakan 95% atau taraf signifikansi 5%, dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali (2016:97):

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Pada pengujian ini kriteria kedua yang diterima, sehingga menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

2. Pengujian Hipotesis kedua ( $H_2$ )

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $H_2$  terhadap Y adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $4,133 > 2,026$ . Pada uji t tingkat kepercayaan digunakan 95% atau taraf signifikansi 5%, dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali (2016:97):

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Pada pengujian ini kriteria kedua yang diterima, sehingga menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  yang berarti Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ).

b) Uji F

Menerapkan uji F untuk mengevaluasi hipotesis  $H_3$ . Signifikansi atau kebenaran regresi berganda dinilai dengan menggunakan uji F.  $F_{tabel}$  digunakan untuk mengkonsultasikan harga  $F_{hitung}$  pada tingkat signifikansi 5%. Ada hubungan antara kedua variabel terikat dan variabel bebas jika  $F_{hitung}$  lebih dari atau sama dengan  $F_{tabel}$ . Namun apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka tidak terdapat korelasi antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2011:252).

Adapun kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dengan ketentuan sebagai berikut :

$H_0$  : Jika nilai sign  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

$H_1$  : Jika nilai sign  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan

**Tabel 5.15**

**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	495.363	2	247.682	36.346	,001
	Residual	252.137	37	6.815		
	Total	747.500	39			
a. Dependent Variable: KUALITAS_LAPORAN_KEUANGAN						
b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_SDM, SAKD						

*Sumber: Data Primer yang diolah (SPSS), 2023*

Berdasarkan output diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$  sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $F_{tabel} 36,346 > F_{tabel} 3,245$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ).

c) Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Ghozali, 2007). Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi koefisien determinan ( $R^2$ ) berarti semakin tinggi kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel perubahan terhadap variabel *dependen*.

**Tabel 5.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 <sup>a</sup>	.663	.644	2.61046
a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_SDM, SAKD				

*Sumber: Data Primer yang diolah (SPSS), 2023*

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,663, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X<sub>1</sub>) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap variable Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 66,3%. Sisanya sebesar 33,7% bisa dipengaruhi oleh faktor lainnya, misalnya pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan lain-lain.

### **5.2.5 Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Yang berarti bahwa semakin baik Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang berjalan dalam suatu entitas maka semakin baik pula kualitas laporan keuangannya.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan meliputi kesesuaian sistem akuntansi keuangan daerah, tata cara pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan. Penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah harus

sesuai dengan standar akuntansi keuangan pemerintah. Karena sistem akuntansi pemerintahan merupakan pedoman dalam akuntansi pemerintahan baik pusat maupun daerah.

Pada SKPD Kabupaten Ende prosedur pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi umum. Tata cara pencatatan akuntansi pemerintahan daerah juga didasarkan pada kesesuaian dengan standar pencatatan akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan membuat laporan keuangan dan melaporkannya secara berkala. Laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja pemerintah daerah. Sistem akuntansi keuangan daerah sangat diperlukan dalam suatu entitas pemerintahan, karena perlu didukung oleh sistem akuntansi yang kuat dan dapat dipercaya agar dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang memadai.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Alifah (2022) dan Tissa (2018) yang menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## 2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan dipahami, kompetensi sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan persyaratan yang telah



ditetapkan. Pengetahuan (*knowledge*), pengetahuan seorang pegawai merupakan apa yang dibutuhkannya untuk melaksanakan pekerjaannya dan memenuhi tanggung jawabnya di bidang tempat ia bekerja. Pengetahuan atau informasi seorang karyawan dapat digunakan di tempat kerja dalam keadaan sebenarnya.

Berhasil tidaknya pegawai dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya juga ditentukan oleh tingkat pengetahuannya; karyawan dengan pengetahuan yang memadai meningkatkan efisiensi entitas. Keterampilan (*skill*) adalah cara seorang pegawai melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya oleh organisasi dengan sebaik-baiknya. Salah satu keterampilan tersebut adalah kerja tim, yang melibatkan pemahaman dan inspirasi orang lain untuk bekerja secara individu atau kelompok. Di sisi lain, sikap karyawan mengacu pada sikap konsisten mereka dalam melakukan tugas dan memenuhi kewajiban sesuai dengan kebijakan perusahaan. Pegawai yang memiliki kualitas yang dibutuhkan untuk menunjang pencapaian perusahaan dengan sendirinya akan menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan kepadanya seefektif mungkin.

Kompetensi sumber daya manusia sangat penting bagi lembaga mana pun karena sumber daya manusia berpartisipasi aktif dalam operasi organisasi dan proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan terbaik sumber daya manusia mencerminkan kinerja dan keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan peran dan

lingkungan kerja. Namun dalam hal ini, hal ini terkait erat dengan keakuratan dalam proses seleksi untuk posisi dan pekerjaan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan meningkat seiring dengan kompetensi sumber daya manusia.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Husna (2018), Septiana dkk. (2017), Alifah (2022), Handaya dkk., (2020) yang menunjukkan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.